

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Jatiwangi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Teks Tanggapan Kritis
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

A. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca..	3.7.1 Mendata informasi berupa kritik dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca. 3.7.2 Mendata informasi berupa pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Discovery Learning , peserta didik diharapkan dapat : 1. Menjelaskan pengertian teks tanggapan dan fungsinya 2. Mendata informasi berupa kritik dari teks tanggapan. 3. Mendata informasi berupa pujian dari teks tanggapan.
--

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Discovery Learning Metode Pembelajaran : Penugasan dan diskusi
--

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Tanggapan Kritis 2. Informasi dalam Teks Tanggapan Kritis

E. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran
Media : Video, Contoh Teks Tanggapan Kritis Alat : Android, laptop Sumber Belajar : Buku Paket, Internet, dan berbagai sumber

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan 1. Guru memberi salam, presensi via WhatsApp, dan Google classroom	10 menit

2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Mengaitkan materi / kegiatan pembelajaran Teks Tanggapan Kritis dengan kehidupan nyata. 5. Memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari.	
Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian Teks Tanggapan Kritis berupa tayangan slide Power Point dan Buku Paket . 2. Guru memberikan pertanyaan terkait tentang pengertian Teks Tanggapan Kritis dan mendiskusikannya bersama siswa pada google classrom 3. Siswa diminta untuk menjelaskan tentang pengertian dan isi teks tanggapan kritis. 4. Guru menerima umpan balik	70 menit
Kegiatan Penutup 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan KD 4.7 2. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.	10 menit

G. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Rasa Tanggung jawab 2. Penilaian Pengetahuan :
--

1. Penilaian Sikap

a. Rubrik Penilaian

Deskripsi	Skor	Nilai
Menunjukkan sikap bertanggung jawab	76 – 100	A
Cukup menunjukkan sikap bertanggung jawab	51 – 75	B
Kurang menunjukkan sikap bertanggung jawab	26 – 50	C
Tidak menunjukkan sikap bertanggung jawab	0 – 25	D

1. Penilaian Pengetahuan

a. Soal

Bacalah Teks berikut ini !

Jika ditanyakan kepada siapa pun yang pernah mempelajari kesastraan Indonesia selama 30 tahun terakhir tentang siapa itu Marco Kartodikromo, atau lebih populer dikenal Mas Marco, mungkin tidak sampai seperseratus persen yang pernah mendengar namanya. Bukan

suatu kesalahan jika Mas Marco tidak dikenal. Nama dan karyanya seperti *Student Hidjo* memang tidak pernah disinggung ataupun dimasukkan ke dalam karya sastra.

Student Hidjo pertama kali muncul tahun 1918 dalam cerita bersambung di harian *Sinar Hindia*. Setahun kemudian, baru terbit dalam bentuk buku. Usia peredarannya tak lama, karena disita oleh pemerintah kolonial. Buku-buku karya Mas Marco yang dikenal sebagai jurnalis sekaligus aktivis gerakan politik penentang kolonialisme Belanda, dipandang begitu membahayakan. Ketakutan penguasa di kala itu bukan tak beralasan. Karya-karya Mas Marco terutama *Student Hidjo* berbeda dengan tema umumnya karya-karya sastra sezaman yang "direstui" oleh pemerintahan kolonial.

Pada masa peredaran novel, ada dua lembaga penting dalam penyediaan bacaan bagi rakyat Hindia Belanda. Pertama Komisi Bacaan Rakyat, *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur*, yang didirikan tahun 1908. Komisi ini banyak menerbitkan karya sastra terjemahan bertemakan romantisme eropa. Kedua, Balai Pustaka, 1917, menerbitkan karya-karya sastra dengan bahasa baku Melayu Tinggi seperti *Azab dan Sengsara*, 1920, karya Merari Siregar, disusul *Siti Nurbaya*, 1922, karya Marah Rusli.

Berbeda dengan tema sastra sang induk semang Komisi Bacaan Rakyat, tema yang diangkat Balai Pustaka di awal pendirian adalah seputar kritik terhadap adat kuno, terutama Minangkabau. Kisah-kisah seputar kawin paksa yang mendatangkan sengsara dan kehidupan seputar lingkaran hitam-putih tentang yang baik dan buruk secara etika.

Karya *Student Hidjo* menggambarkan secara plastis kehidupan kaum priyayi Jawa dengan kemudahan-kemudahan yang mereka peroleh, seperti kemudahan menimba pendidikan. Suasana pergerakan, terutama Sarekat Islam, tempat para tokoh novel mencurahkan sebagian waktu dan kegiatan, menjadikan novel ini kental dengan politik. Bahkan, kisah cinta sepasang tokoh novel pun diwarnai dengan kegiatan politik.

Kisah diawali dengan rencana orang tua Hidjo menyekolahkan ke Belanda. Ayah Hidjo, Raden Potronojo berharap dengan mengirimkan Hidjo ke Belanda, dia bisa mengangkat derajat keluarganya. Meskipun sudah menjadi saudagar yang berhasil dan bisa menyamai gaya hidup kaum priyayi murni dari garis keturunan, tidak lantas kesetaraan status sosial diperoleh, khususnya di mata orang-orang yang dekat dengan *gouvernement*, pemerintah kolonial. Berbeda dengan sang ayah, sang ibu Raden Nganten Potronojo khawatir melepas anaknya ke negeri yang dinilai sarat "pergaulan" bebas.

Pendidikan di Belanda ternyata membuka mata dan pikiran seluas-luasnya. Pertama, yang dianggap Belanda "besar" di Hindia ternyata sangat *Indisch* di Belanda metropolitan, terutama mereka yang pernah bekerja di Hindia, dalam selera makan dan minum. Gadis Belanda dan

orang tua yang pernah bekerja di Hindia menaruh perhatian besar kepada pemuda Hindia. Kedua, yang angkuh di Hindia ternyata tidak berperan di Belanda.

Hidjo sang kutu buku yang terkenal "dingin" dan mendapat julukan "pendito" akhirnya pun terlibat hubungan percintaan dengan Betje, putri *directeur* salah satu *maatschappij* yang rumahnya ditumpanginya Hidjo selama studi di Belanda. Pertentangan batin panggilan pulang ke Jawa, akhirnya menguatkan Hidjo untuk memutuskan tali cinta pada Betje.

Persoalan menjadi sedikit berliku-liku karena perjodohan dengan Raden Adjeng Biroe yang masih keluarga. Sesungguhnya Hidjo terpicik dengan Raden Adjeng Woengoe, putri Regent Jarak yang sangat cantik. Di akhir cerita, ketegangan mendapat penyelesaian. Kebebasan memilih dan bercinta diangkat ketika Hidjo tidak langsung setuju pada pilihan orang tuanya. Akan tetapi, ia mencari istri idaman.

Rumus perjodohan berubah. Hidjo dijodohkan dan menikah dengan Woengoe. Sementara itu, Biroe dengan Raden Mas Wardojo kakak laki-laki Woengoe. Semua, baik yang menjodohkan dan yang dijodohkan, menerima dan bahagia. Betapa cerita perjodohan tidak selalu berakhir dengan tangis dan sengsara. Juga ditampilkan, mentalitas Nyai tidak selalu ada dalam diri *inlander*, yaitu ketika Woengoe menolak cinta Controleur Walter.

Selain itu, pengalaman Hidjo di Negeri Belanda membuka matanya. Ia melihat bahwa di negerinya sendiri bangsa Belanda ternyata tidak "setinggi" yang ia bayangkan. Hidjo menikmati sedikit niburan muran ketika dia bisa memerintah orang-orang Belanda di hotel, restoran, atau di rumah tumpangan yang mustahil dilakukan di Hindia.

Dua buku dengan versi berbeda diterbitkan tahun 2000 berdasarkan naskah lama *Student Hidjo*. Namun sayang, penyesuaian ejaan maupun bahasa mengurangi cita rasa klasik roman *Student Hidjo*. Perubahan terparah dilakukan Penerbit Bentang Budaya sedemikian rupa hingga mendekati pemerkosaan naskah. Secara dokumentasi kedua versi tidak bisa digunakan sebagai buku sumber, *source book*. Bentang Budaya merusak gaya Mas Marco karena bahasa Hindia Belanda kala itu diusahakan sesuai dengan bahasa Indonesia terkini.

Sebagai salah satu contoh, dialog berikut cukup menjelaskan persoalan tersebut. Di naskah asli tertulis: ..."Meneer Djepri," kata Controleur kepada Sergeant yang hendak masoek sekolah Militair itoe, waktoe dia maki-maki kepada Djongos kapal orang Djawa, lantaran Djongos itoe koerang tjepat melajani permintaannja itoe DJEPRIS (h110-111). Bentang Budaya mengubah menjadi: "Meneer Djepri!" kata Controleur kepada Sergeant yang hendak sekolah militer itu sewaktu dia sedang memaki-maki kepada orang Jawa yang menjadi jongos kapal, lantaran jongos itu kurang cepat melayaninya. (hlm 142-143)

Namun, terlepas dari hal tersebut, upaya untuk memperkenalkan salah satu karya yang tidak hanya menarik. Akan tetapi, terasa begitu radikal pada zamannya dan patut dihargai. Sebagai pengarang, Marco Kartodikromo sangat pantas mendapat tempat dalam kanon kesastraan sebagai salah satu pendobrak dengan beberapa karya lainnya seperti "Matahari" dan "Mata Gelap".

Novel ini sebetulnya sudah membuka suatu soal bahwa kesastraan bukan sekadar penghibur, tetapi suatu wacana politik dan sosial yang mengemban tugas menembus ruang-ruang publik. Pada gilirannya, kesusastraan adalah jalan menuju pembebasan dari belenggu ketertindasan.

Cobalah jawab pertanyaan berikut setelah membaca Teks Tanggapan tersebut !

1. Karya apakah yang ditanggapi?
2. Siapa yang menghasilkan karya tersebut?
3. Siapa yang menanggapi?
4. Bagaimana bentuk tanggapannya?
5. Bagaimana cara menanggapi?

b. Kriteria penilaian

No. Soal	Aspek	Skor
1	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
2	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
3	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
4	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
5	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
	Jumlah	0 – 100

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jatiwangi, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

R. A G U N G , S.Pd.
NIP 196204111985031014

A I S A H , S.Pd.
NIP19701123199212200

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Jatiwangi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Teks Tanggapan Kritis
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

A. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan /atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Memberi tanggapan terhadap isi informasi dengan alasan yang logis disertai bukti pendukung (hasil penelitian,data nasional,dll). 4.7.2 Menyimpulkan informasi tentang teks tanggapan (puji, kritik) terhadap sesuatu.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Discovery Learning , peserta didik diharapkan dapat :

1. Memberi tanggapan terhadap isi informasi dengan alasan yang logis disertai bukti pendukung.
2. Menyimpulkan informasi tentang teks tanggapan (puji, kritik) terhadap sesuatu

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Discovery Learning
Metode Pembelajaran : Penugasan dan diskusi

D. Materi Pembelajaran

1. Informasi dalam Teks Tanggapan Kritis

E. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

Media : Video, Contoh Teks Tanggapan Kritis
Alat : Android, laptop
Sumber Belajar : Buku Paket, Internet, dan berbagai sumber

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan 1. Guru memberi salam, presensi via WhatsApp dan Google Classroom 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran	10 menit

3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Mengaitkan materi / kegiatan pembelajaran Teks Tanggapan Kritis dengan kehidupan nyata. 5. Memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari.	
Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai informasi dalam Teks Tanggapan Kritis berupa tayangan slide Power Point dan Buku Paket . 2. Guru memberikan pertanyaan terkait tentang informasi dalam Teks Tanggapan Kritis dan mendiskusikannya bersama siswa melalui WA atau Google Classroom 3. Siswa diminta untuk menjelaskan tentang informasi dan isi teks tanggapan kritis. 4. Guru menerima umpan balik	70 menit
Kegiatan Penutup 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan KD 4.7 2. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.	10 menit

G. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Rasa Tanggung jawab 2. Penilaian Pengetahuan :
--

1. Penilaian Sikap

a. Rubrik Penilaian

Deskripsi	Skor	Nilai
Menunjukkan sikap bertanggung jawab	76 – 100	A
Cukup menunjukkan sikap bertanggung jawab	51 – 75	B
Kurang menunjukkan sikap bertanggung jawab	26 – 50	C
Tidak menunjukkan sikap bertanggung jawab	0 – 25	D

1 Penilaian Keterampilan

a. Soal

Perhatikan teks tanggapan berikut.

Teks 1

Sebuah karya seni kelas tinggi dari sang pelukis maestro Affandi, melukiskan sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh, area perkebunan berbukit yang masih alami tampak terlukis apa adanya dari alam, untuk menghidupkan suasana pada lukisan, dihadirkannya figur manusia sebagai objek pendukung, tetapi inti dari lukisan, yang menunjukkan adanya aktivitas kehidupan yang menyatu dengan alam. Ekspresi goresan khas Affandi terlihat unik, yang menjadikan lukisan ini istimewa.

Seperti pada kebanyakan lukisan Affandi yang selalu menempatkan matahari sebagai bagian dari objek utama, tetapi dalam lukisan ini, penempatan matahari tampak unik, seolah sang pelukis mengambil perspektif posisi di balik matahari. Tampak dalam lukisan matahari tidak di balik bukit, tetapi di atas bukit dan menutupi bukit. Keunikan ini mungkin hanya dimiliki oleh Affandi, sebagai cara sudut pandang dia dalam berekspresi, di mana kualitas imajinasinya sebagai seorang pelukis

Teks 2

Jika ditanyakan kepada siapa pun yang pernah mempelajari kesastraan Indonesia selama 30 tahun terakhir tentang siapa itu Marco Kartodikromo, atau lebih populer dikenal Mas Marco, mungkin tidak sampai seperseratus persen yang pernah mendengar namanya. Bukan suatu kesalahan jika Mas Marco tidak dikenal. Nama dan karyanya seperti *Student Hidjo* memang tidak pernah disinggung ataupun dimasukkan ke dalam karya sastra.

Student Hidjo pertama kali muncul tahun 1918 dalam cerita bersambung di harian *Sinar Hindia*. Setahun kemudian, baru terbit dalam bentuk buku. Usia peredarannya tak lama, karena disita oleh pemerintah kolonial. Buku-buku karya Mas Marco yang dikenal sebagai jurnalis sekaligus aktivis gerakan politik penentang kolonialisme Belanda, dipandang begitu membahayakan. Ketakutan penguasa di kala itu bukan tak beralasan. Karya-karya Mas Marco terutama *Student Hidjo* berbeda dengan tema umumnya karya-karya sastra sezaman yang "direstui" oleh pemerintahan kolonial.

Pada masa peredaran novel, ada dua lembaga penting dalam penyediaan bacaan bagi rakyat Hindia Belanda. Pertama Komisi Bacaan Rakyat, *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur*, yang didirikan tahun 1908. Komisi ini banyak menerbitkan karya sastra terjemahan bertemakan romantisme eropa. Kedua, Balai Pustaka, 1917, menerbitkan karya-karya sastra dengan bahasa baku Melayu Tinggi seperti *Azab dan Sengsara*, 1920, karya Merari Siregar, disusul *Siti Nurbaya*, 1922, karya Marah Rusli.

Berbeda dengan tema sastra sang induk semang Komisi Bacaan Rakyat, tema yang diangkat Balai Pustaka di awal pendirian adalah seputar kritik terhadap adat kuno, terutama Minangkabau. Kisah-kisah seputar kawin

paksa yang mendatangkan sengsara dan kehidupan seputar lingkaran hitam-putih tentang yang baik dan buruk secara etika.

Karya *Student Hidjo* menggambarkan secara plastis kehidupan kaum priyayi Jawa dengan kemudahan-kemudahan yang mereka peroleh, seperti kemudahan menimba pendidikan. Suasana pergerakan, terutama Sarekat Islam, tempat para tokoh novel mencurahkan sebagian waktu dan kegiatan, menjadikan novel ini kental dengan politik. Bahkan, kisah cinta sepasang tokoh novel pun diwarnai dengan kegiatan politik.

Kisah diawali dengan rencana orang tua Hidjo menyekolahkan ke Belanda. Ayah Hidjo, Raden Potronojo berharap dengan mengirimkan Hidjo ke Belanda, dia bisa mengangkat derajat keluarganya. Meskipun sudah menjadi saudagar yang berhasil dan bisa menyamai gaya hidup kaum priyayi murni dari garis keturunan, tidak lantas kesetaraan status sosial diperoleh, khususnya di mata orang-orang yang dekat dengan *gouvernement*, pemerintah kolonial. Berbeda dengan sang ayah, sang ibu Raden Nganten Potronojo khawatir melepas anaknya ke negeri yang dinilai sarat "pergaulan" bebas.

Pendidikan di Belanda ternyata membuka mata dan pikiran seluas-luasnya. Pertama, yang dianggap Belanda "besar" di Hindia ternyata sangat *Indisch* di Belanda metropolitan, terutama mereka yang pernah bekerja di Hindia, dalam selera makan dan minum. Gadis Belanda dan orang tua yang pernah bekerja di Hindia menaruh perhatian besar kepada pemuda Hindia. Kedua, yang angkuh di Hindia ternyata tidak berperan di Belanda.

Hidjo sang kutu buku yang terkenal "dingin" dan mendapat julukan "pendito" akhirnya pun terlibat hubungan percintaan dengan Betje, putri *directeur* salah satu *maatschappij* yang rumahnya ditumpanginya Hidjo selama studi di Belanda. Pertentangan batin panggilan pulang ke Jawa, akhirnya menguatkan Hidjo untuk memutuskan tali cinta pada Betje.

Persoalan menjadi sedikit berliku-liku karena perjodohan dengan Raden Adjeng Biroe yang masih keluarga. Sesungguhnya Hidjo terpicat dengan Raden Adjeng Woengoe, putri Regent Jarak yang sangat cantik. Di akhir cerita, ketegangan mendapat penyelesaian. Kebebasan memilih dan bercinta diangkat ketika Hidjo tidak langsung setuju pada pilihan orang tuanya. Akan tetapi, ia mencari istri idaman.

Rumus perjodohan berubah. Hidjo dijodohkan dan menikah dengan Woengoe. Sementara itu, Biroe dengan Raden Mas Wardojo kakak laki-laki Woengoe. Semua, baik yang menjodohkan dan yang dijodohkan, menerima dan bahagia. Betapa cerita perjodohan tidak selalu berakhir dengan tangis dan sengsara. Juga ditampilkan, mentalitas Nyai tidak selalu ada dalam diri *inlander*, yaitu ketika Woengoe menolak cinta Controleur Walter.

Selain itu, pengalaman Hidjo di Negeri Belanda membuka matanya. Ia melihat bahwa di negerinya sendiri bangsa Belanda ternyata tidak "setinggi" yang ia bayangkan. Hidjo menikmati sedikit niburan murah ketika dia bisa memerintah orang-orang Belanda di hotel, restoran, atau di rumah tumpangan yang mustahil dilakukan di Hindia.

Dua buku dengan versi berbeda diterbitkan tahun 2000 berdasarkan naskah lama *Student Hidjo*. Namun sayang, penyesuaian ejaan maupun bahasa mengurangi cita rasa klasik roman *Student Hidjo*. Perubahan

terparah dilakukan Penerbit Bentang Budaya sedemikian rupa hingga mendekati pemerkosaan naskah. Secara dokumentasi kedua versi tidak bisa digunakan sebagai buku sumber, *source book*. Bentang Budaya merusak gaya Mas Marco karena bahasa Hindia Belanda kala itu diusahakan sesuai dengan bahasa Indonesia terkini.

Sebagai salah satu contoh, dialog berikut cukup menjelaskan persoalan tersebut. Di naskah asli tertulis: ..."Meneer Djepris," kata Controleur kepada Sergeant yang hendak masoek sekolah Militair itoe, waktoe dia maki-maki kepada Djongos kapal orang Djawa, lantaran Djongos itoe koerang tjepat melajani permintaannja itoe DJEPRIS (h110-111). Bentang Budaya mengubah menjadi: "Meneer Djepris!" kata Controleur kepada Sergeant yang hendak sekolah militer itu sewaktu dia sedang memaki-maki kepada orang Jawa yang menjadi jongos kapal, lantaran jongos itu kurang cepat melayaninya. (hlm 142-143)

Namun, terlepas dari hal tersebut, upaya untuk memperkenalkan salah satu karya yang tidak hanya menarik. Akan tetapi, terasa begitu radikal pada zamannya dan patut dihargai. Sebagai pengarang, Marco Kartodikromo sangat pantas mendapat tempat dalam kanon kesastraan sebagai salah satu pendobrak dengan beberapa karya lainnya seperti "Matahari" dan "Mata Gelap".

Novel ini sebetulnya sudah membuka suatu soal bahwa kesastraan bukan sekadar penghibur, tetapi suatu wacana politik dan sosial yang mengemban tugas menembus ruang-ruang publik. Pada gilirannya, kesusastraan adalah jalan menuju pembebasan dari belenggu ketertindasan.

Bagaimana cara menyimpulkan informasi dari dua teks tanggapan terhadap lukisan Affandi dan tentang novel *Student Hidjo*?

Karya apakah yang ditanggapi?	Lukisan Affandi "Kebun Cengkeh"	Novel <i>Student Hidjo</i>
Siapa yang menghasilkan karya tersebut?		
Siapa yang menanggapi?		

	Bagaimana bentuk tanggapannya?	
a.	Bagaimana cara menanggapi?	

b. Kriteria penilaian

No. Soal	Aspek	Skor
1	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
2	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
3	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
4	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
5	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
	Jumlah	0 – 100

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jatiwangi, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

R. A G U N G , S.Pd.
NIP 196204111985031014

A I S A H , S.Pd.
NIP197011231992122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Jatiwangi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Teks Tanggapan Kritis
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

A. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragamanbudaya, dll) berupa kritik,,sangghaan atau pujian yang didengar dan/atau dibaca.	3.8.1 Menelaah struktur dari teks tanggapan

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Discovery Learning , peserta didik diharapkan dapat :

1. Menelaah struktur dari teks tanggapan.
2. Membandingkan antara 2 struktur teks tanggapan.

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Discovery Learning
Metode Pembelajaran : Penugasan dan diskusi

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Tanggapan Kritis
2. Bagian – bagian Struktur Teks Tanggapan Kritis

E. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

Media : Video, Contoh Teks Tanggapan Kritis
Alat : Android, laptop
Sumber Belajar : Buku Paket, Internet, dan berbagai sumber

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Alokasi Waktu

<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, presensi via WhatsApp., dan Google Classroom 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Mengaitkan materi / kegiatan pembelajaran Teks Tanggapan Kritis dengan kehidupan nyata. 5. Memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai struktur Teks Tanggapan berupa Power Point dan Buku Paket . 2. Guru memberikan pertanyaan terkait tentang struktur Teks Tanggapan dalam bentuk game dan mendiskusikannya bersama siswa .melalui WA atau Google Classroom. 3. Siswa diminta untuk menjelaskan tentang struktur Teks Tanggapan dan bagian – bagiannya. 4. Guru menerima umpan balik 	70 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan KD 3.8 2. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	11 enit

G. Penilaian

<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Sikap : Rasa disiplin 2. Penilaian Pengetahuan :
--

1. Penilaian Sikap

a. Rubrik Penilaian

Deskripsi	Skor	Nilai
Menunjukkan sikap disiplin	76 – 100	A
Cukup menunjukkan sikap disiplin	51 – 75	B
Kurang menunjukkan sikap disiplin	26 – 50	C
Tidak menunjukkan sikap disiplin	1 – 25	D

2. Penilaian Pengetahuan

a. Soall

Perhatikan teks tanggapan berikut.

Teks 1

Sebuah karya seni kelas tinggi dari sang pelukis maestro Affandi, melukiskan sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh, area perkebunan berbukit yang masih alami tampak terlukis apa adanya dari alam, untuk menghidupkan suasana pada lukisan, dihadirkannya figur manusia sebagai objek pendukung, tetapi inti dari lukisan, yang menunjukkan adanya aktivitas kehidupan yang menyatu dengan alam. Ekspresi goresan khas Affandi terlihat unik, yang menjadikan lukisan ini istimewa.

Seperti pada kebanyakan lukisan Affandi yang selalu menempatkan matahari sebagai bagian dari objek utama, tetapi dalam lukisan ini, penempatan matahari tampak unik, seolah sang pelukis mengambil perspektif posisi di balik matahari. Tampak dalam lukisan matahari tidak di balik bukit, tetapi di atas bukit dan menutupi bukit. Keunikan ini mungkin hanya dimiliki oleh Affandi, sebagai cara sudut pandang dia dalam berekspresi, di mana kualitas imajinasinya sebagai seorang pelukis

Teks 2

Jika ditanyakan kepada siapa pun yang pernah mempelajari kesastraan Indonesia selama 30 tahun terakhir tentang siapa itu Marco Kartodikromo, atau lebih populer dikenal Mas Marco, mungkin tidak sampai seperseratus persen yang pernah mendengar namanya. Bukan suatu kesalahan jika Mas Marco tidak dikenal. Nama dan karyanya seperti *Student Hidjo* memang tidak pernah disinggung ataupun dimasukkan ke dalam karya sastra.

Student Hidjo pertama kali muncul tahun 1918 dalam cerita bersambung di harian *Sinar Hindia*. Setahun kemudian, baru terbit dalam bentuk buku. Usia peredarannya tak lama, karena disita oleh pemerintah kolonial. Buku-buku karya Mas Marco yang dikenal sebagai jurnalis sekaligus aktivis gerakan politik penentang kolonialisme Belanda, dipandang begitu membahayakan. Ketakutan penguasa di kala itu bukan tak beralasan. Karya-karya Mas Marco terutama *Student Hidjo* berbeda dengan tema umumnya karya-karya sastra sezaman yang "direstui" oleh pemerintahan kolonial.

Pada masa peredaran novel, ada dua lembaga penting dalam penyediaan bacaan bagi rakyat Hindia Belanda. Pertama Komisi Bacaan Rakyat, *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur*, yang didirikan tahun 1908. Komisi ini banyak menerbitkan karya sastra terjemahan bertemakan romantisme eropa. Kedua, Balai Pustaka, 1917, menerbitkan karya-karya sastra dengan bahasa baku Melayu Tinggi seperti *Azab dan Sengsara*, 1920, karya Merari Siregar, disusul *Siti Nurbaya*, 1922, karya Marah Rusli.

Berbeda dengan tema sastra sang induk semang Komisi Bacaan Rakyat, tema yang diangkat Balai Pustaka di awal pendirian adalah seputar kritik terhadap adat kuno, terutama Minangkabau. Kisah-kisah seputar kawin

paksa yang mendatangkan sengsara dan kehidupan seputar lingkaran hitam-putih tentang yang baik dan buruk secara etika.

Karya *Student Hidjo* menggambarkan secara plastis kehidupan kaum priyayi Jawa dengan kemudahan-kemudahan yang mereka peroleh, seperti kemudahan menimba pendidikan. Suasana pergerakan, terutama Sarekat Islam, tempat para tokoh novel mencurahkan sebagian waktu dan kegiatan, menjadikan novel ini kental dengan politik. Bahkan, kisah cinta sepasang tokoh novel pun diwarnai dengan kegiatan politik.

Kisah diawali dengan rencana orang tua Hidjo menyekolahkan ke Belanda. Ayah Hidjo, Raden Potronojo berharap dengan mengirimkan Hidjo ke Belanda, dia bisa mengangkat derajat keluarganya. Meskipun sudah menjadi saudagar yang berhasil dan bisa menyamai gaya hidup kaum priyayi murni dari garis keturunan, tidak lantas kesetaraan status sosial diperoleh, khususnya di mata orang-orang yang dekat dengan *gouvernement*, pemerintah kolonial. Berbeda dengan sang ayah, sang ibu Raden Nganten Potronojo khawatir melepas anaknya ke negeri yang dinilai sarat "pergaulan" bebas.

Pendidikan di Belanda ternyata membuka mata dan pikiran seluas-luasnya. Pertama, yang dianggap Belanda "besar" di Hindia ternyata sangat *Indisch* di Belanda metropolitan, terutama mereka yang pernah bekerja di Hindia, dalam selera makan dan minum. Gadis Belanda dan orang tua yang pernah bekerja di Hindia menaruh perhatian besar kepada pemuda Hindia. Kedua, yang angkuh di Hindia ternyata tidak berperan di Belanda.

Hidjo sang kutu buku yang terkenal "dingin" dan mendapat julukan "pendito" akhirnya pun terlibat hubungan percintaan dengan Betje, putri *directeur* salah satu *maatschappij* yang rumahnya ditumpanginya Hidjo selama studi di Belanda. Pertentangan batin panggilan pulang ke Jawa, akhirnya menguatkan Hidjo untuk memutuskan tali cinta pada Betje.

Persoalan menjadi sedikit berliku-liku karena perjodohan dengan Raden Adjeng Biroe yang masih keluarga. Sesungguhnya Hidjo terpicat dengan Raden Adjeng Woengoe, putri Regent Jarak yang sangat cantik. Di akhir cerita, ketegangan mendapat penyelesaian. Kebebasan memilih dan bercinta diangkat ketika Hidjo tidak langsung setuju pada pilihan orang tuanya. Akan tetapi, ia mencari istri idaman.

Rumus perjodohan berubah. Hidjo dijodohkan dan menikah dengan Woengoe. Sementara itu, Biroe dengan Raden Mas Wardojo kakak laki-laki Woengoe. Semua, baik yang menjodohkan dan yang dijodohkan, menerima dan bahagia. Betapa cerita perjodohan tidak selalu berakhir dengan tangis dan sengsara. Juga ditampilkan, mentalitas Nyai tidak selalu ada dalam diri *inlander*, yaitu ketika Woengoe menolak cinta Controleur Walter.

Selain itu, pengalaman Hidjo di Negeri Belanda membuka matanya. Ia melihat bahwa di negerinya sendiri bangsa Belanda ternyata tidak "setinggi" yang ia bayangkan. Hidjo menikmati sedikit niburan murah ketika dia bisa memerintah orang-orang Belanda di hotel, restoran, atau di rumah tumpangan yang mustahil dilakukan di Hindia.

Dua buku dengan versi berbeda diterbitkan tahun 2000 berdasarkan naskah lama *Student Hidjo*. Namun sayang, penyesuaian ejaan maupun bahasa mengurangi cita rasa klasik roman *Student Hidjo*. Perubahan

terparah dilakukan Penerbit Bentang Budaya sedemikian rupa hingga mendekati pemerkosaan naskah. Secara dokumentasi kedua versi tidak bisa digunakan sebagai buku sumber, *source book*. Bentang Budaya merusak gaya Mas Marco karena bahasa Hindia Belanda kala itu diusahakan sesuai dengan bahasa Indonesia terkini.

Sebagai salah satu contoh, dialog berikut cukup menjelaskan persoalan tersebut. Di naskah asli tertulis: ..."Meneer Djepris," kata Controleur kepada Sergeant yang hendak masoek sekolah Militair itoe, waktoe dia maki-maki kepada Djongos kapal orang Djawa, lantaran Djongos itoe koerang tjepat melajani permintaannja itoe DJEPRIS (h110-111). Bentang Budaya mengubah menjadi: "Meneer Djepris!" kata Controleur kepada Sergeant yang hendak sekolah militer itu sewaktu dia sedang memaki-maki kepada orang Jawa yang menjadi jongos kapal, lantaran jongos itu kurang cepat melayaninya. (hlm 142-143)

Namun, terlepas dari hal tersebut, upaya untuk memperkenalkan salah satu karya yang tidak hanya menarik. Akan tetapi, terasa begitu radikal pada zamannya dan patut dihargai. Sebagai pengarang, Marco Kartodikromo sangat pantas mendapat tempat dalam kanon kesastraan sebagai salah satu pendobrak dengan beberapa karya lainnya seperti "Matahari" dan "Mata Gelap".

Novel ini sebetulnya sudah membuka suatu soal bahwa kesastraan bukan sekadar penghibur, tetapi suatu wacana politik dan sosial yang mengemban tugas menembus ruang-ruang publik. Pada gilirannya, kesastraan adalah jalan menuju pembebasan dari belenggu ketertindasan.

Jawablah Pertanyaan berikut ini !

1. Perhatikan dua model teks pujian dan kritik. Apa kesamaan dan perbedaannya?
- 2.

Pelajari bagaimana penulis mendeskripsikan dengan cukup rinci sebelum memberi penilaian. Mana tulisan yang lebih baik dalam mendeskripsikan?

3.

Menurutmu apakah manfaat yang didapat oleh pembaca umum terhadap kedua tulisan tanggapan di atas? Apa manfaatnya bagi pembaca yang juga pencipta karya yang bersangkutan?

4.

Apa kritik utama penulis tentang novel *Student Hidjo*

5.

Kamu setuju atau tidak setuju dengan penulis teks tanggapan kritik tentang perubahan bahasa di novel *Student Hidjo* terbitan terbaru? Jelaskan

b. Kriteria penilaian

No. Soal	Aspek	Skor
1	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
2	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
3	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
4	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
5	Kelengkapan menjawab	0 – 20
	Kekuranglengkapan menjawab	0 – 10
	Jumlah	0 – 100

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jatiwangi, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

R. A G U N G , S.Pd.
NIP 196204111985031014

A I S A H , S.Pd.
NIP 197011231992122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Jatiwangi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Teks Tanggapan Kritis
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

A. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik,,sanggahan atau pujian yang didengar dan/atau dibaca.	3.8.2 Menelaah ciri kebahasaan teks tanggapan: kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Discovery Learning , peserta didik diharapkan dapat :

1. Menemukan kalimat aktif dari Teks Tanggapan Kritis.
2. Menemukan kata tugas dari Teks Tanggapan Kritis.
3. Menemukan kalimat deskripsi dari Teks Tanggapan Kritis.
4. Menemukan kalimat penilaian dari Teks Tanggapan Kritis.

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Discovery Learning
Metode Pembelajaran : Penugasan dan diskusi

D. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Akktif
2. Kata Tugas
3. Kalimat Deskripsi
4. Kalimat Penilaian

E. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

Media : Video, Contoh Teks Tanggapan Kritis

Alat : Android, laptop

Sumber Belajar : Buku Paket, Internet, dan berbagai sumber

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	10 menit

<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, presensi via WhatApp, dan Google Classroom 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Mengaitkan materi / kegiatan pembelajaran kebahasaan struktur Teks Tanggapan Kritis dengan kehidupan nyata. 5. Memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai aspek kebahasaan Teks Tanggapan Kritis berupa Power Point dan Buku Paket . 2. Guru memberikan pertanyaan terkait tentang aspek kebahasaan dari Teks Tanggapan Kritis terhadap sesuatu dan mendiskusikannya bersama siswa melalui WA atau Google Classroom. 3. Siswa diminta untuk menjelaskan tentang aspek kebahasaan dari Teks tanggapan. 4. Guru menerima umpan balik 	70 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan KD 3.8 2. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	10 menit

G. Penilaian

<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Sikap : Rasa ingin tahu 2. Penilaian Pengetahuan :
--

1. Penilaian Sikap

a. Rubrik Penilaian

Deskripsi	Skor	Nilai
Menunjukkan sikap rasa ingin tahu	76 – 100	A
Cukup menunjukkan sikap rasa ingin tahu	51 – 75	B
Kurang menunjukkan sikap rasa ingin tahu	26 – 50	C
Tidak menunjukkan sikap rasa ingin tahu	2 – 25	D

2. Penilaian Pengetahuan

a. Soal

Bacalah Teks Tanggapan Berikut ini !

Sebuah karya seni kelas tinggi dari sang pelukis maestro Affandi, melukiskan sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh, area perkebunan berbukit yang masih alami tampak terlukis apa adanya dari alam, untuk menghidupkan suasana pada lukisan, dihadapkannya figur manusia sebagai objek pendukung, tetapi inti dari lukisan, yang menunjukkan adanya aktivitas kehidupan yang menyatu dengan alam. Ekspresi goresan khas Affandi terlihat unik, yang menjadikan lukisan ini istimewa.

Seperti pada kebanyakan lukisan Affandi yang selalu menempatkan matahari sebagai bagian dari objek utama, tetapi dalam lukisan ini, penempatan matahari tampak unik, seolah sang pelukis mengambil perspektif posisi di balik matahari. Tampak dalam lukisan matahari tidak di balik bukit, tetapi di atas bukit dan menutupi bukit. Keunikan ini mungkin hanya dimiliki oleh Affandi, sebagai cara sudut pandang dia dalam berekspresi, di mana kualitas imajinasinya sebagai seorang pelukis

1. Carilah 2 Kalimat aktif dari Teks Tanggapan Kritis tersebut !
2. Carilah 4 kata tugas dari Teks Tanggapan Kritis tersebut !
3. Carilah 2 kalimat deskripsi dari Teks Tanggapan Kritis tersebut !
4. Carilah 2 kalimat penilaian dari Teks Tanggapan Kritis tersebut !

b. Kriteria penilaian

NO. SOAL	JAWABAN	SKOR
1	Menjawab 2 kalimat dengan benar	20
	Menjawab 1 kalimat dengan benar benar	10
2	Menjawab 4 kata tugas dengan benar	40
	Menjawab 3 kata tugas dengan benar	30
	Menjawab 2 kata tugas dengan benar	20
	Menjawab 1 kata tugas dengan benar	10
3	Menjawab 2 kalimat deskripsi dengan benar	20
	Menjawab 1 kalimat deskripsi dengan benar	20
4	Menjawab 2 kalimat penilaian dengan benar	10
	Menjawab 1 kalimat penilaian dengan benar	20
	Jumlah	100

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jatiwangi, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

R. A G U N G , S.Pd.
NIP 196204111985031014

A I S A H , S.Pd.
NIP 197011231992122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Jatiwangi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Teks Tanggapan Kritis
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

A. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.8 Mengungkapkan kritik, tanggapan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	4.8.1 Menulis teks tanggapan berupa pujian terhadap suatu teks 4.8.2 Menulis teks tanggapan berupa kritikan terhadap suatu teks

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) , peserta didik diharapkan

dapat :

1. Menulis teks tanggapan berupa pujian terhadap suatu teks.
2. Menulis teks tanggapan berupa kritikan terhadap suatu teks

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Proyek
Metode Pembelajaran : Penugasan dan diskusi

D. Materi Pembelajaran

1. Menyusun Teks Tanggapan

E. Media Pembelajaran

Media : Buku Novel, Buku Kumpulan Cerpeb, Buku Kumpulan Puisi
Alat : Android, laptop
Sumber Belajar : Buku Paket, Internet, dan berbagai sumber

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan 1. Guru memberi salam, presensi via WhatsApp, dan Google Classroom. 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Mengaitkan materi / kegiatan pembelajaran kebahasaan struktur Teks Tanggapan Kritis dengan kehidupan nyata.	10 menit

5. Memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari.	
Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai cara menyusun Teks Tanggapan Kritis berupa Power Point dan Buku Paket . 2. Guru memberikan pertanyaan terkait tentang cara menyusun Teks Tanggapan Kritis dan mendiskusikannya bersama siswa melalui WA atau Google Classroom. 3. Siswa diminta untuk menjelaskan tentang cara menyusun Teks Tanggapan. 4. Guru menerima umpan balik	70 menit
Kegiatan Penutup 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan KD 4.8 2. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.	10 menit

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Jujur 2. Penilaian Pengetahuan :
--

1. Penilaian Sikap

a. Rubrik Penilaian

Deskripsi	Skor	Nilai
Menunjukkan sikap jujur	76 – 100	A
Cukup menunjukkan sikap jujur	51 – 75	B
Kurang menunjukkan sikap jujur	26 – 50	C
Tidak menunjukkan sikap jujur	3 – 25	D

2. Penilaian Keterampilan

a. Soal

1. Carilah Buku Ilmu Pengetahuan atau Buku Sastra di rumah, perpustakaan, atau dari Internet !
2. Bacalah buku tersebut!
3. Buatlah Teks Tanggapan terhadap isi buku yang telah kalian baca !

b. Kriteria Penilaian

Aspek	Skor
1. Kelengkapan struktur	0 – 20
2. Penggunaan kata baku	0 – 20
3. Penggunaan ejaan dan tanda baca	0 – 20
4. Penggunaan kalimat efektif	0 – 20
5. Kohesi dan koherensi	0 – 20
Jumlah	0 – 100

Mengetahui
Kepala Sekolah

R. A G U N G , S.Pd.
NIP 196204111985031014

Jatiwangi, 13 J u l i 2020
Guru Mata Pelajaran,

A I S A H , S.Pd.
NIP 197011231992122001